

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ada sangat banyak destinasi objek wisata yang menyajikan keindahan alam hingga nuansa sejarah dan budaya di Indonesia. Destinasi-destinasi wisata ini yang menjadi daya tarik sektor pariwisata di Indonesia. Mulai dari beragam objek wisata alam seperti pantai dan danau, pegunungan, keindahan bawah laut hingga bangunan kuno bersejarah, monumen, pertunjukan serta atraksi kebudayaan, dan lainnya ada di Indonesia. Semua bentuk daya tarik wisata ini dapat ditemukan salah satunya di provinsi Sumatera Barat.

Pariwisata Indonesia selalu memanjakan mata serta memberikan pengalaman berkesan bagi para penjelajahnya. Hal ini yang selalu mengundang wisatawan dalam dan luar negeri untuk mengeksplorasi pariwisata Indonesia. Jumlah wisatawan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan berita resmi statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, per bulan Oktober 2023 tercatat sekitar 688.782,8 perjalanan wisatawan domestik dan 9.492.004 perjalanan wisatawan mancanegara ke seluruh destinasi di Indonesia [1]. Sejalan dengan itu, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mencatat sekitar 11.454.060 pengunjung domestik maupun mancanegara melakukan perjalanan wisata di Provinsi Sumatera Barat sepanjang tahun 2023 [2]. Angka ini mengalami peningkatan yang drastis yaitu 6.054.120 pengunjung pada tahun 2022 dan 5.022.263 pengunjung pada tahun 2021 [3].

Fenomena ini dapat menjadi tolak ukur besarnya potensi pariwisata Indonesia dan Sumatera Barat. Jika pengembangan yang tepat dan berkelanjutan terus dilakukan, potensi ini akan membawa banyak dampak dan manfaat. Pengembangan pariwisata ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Peningkatan dan pengembangan pariwisata juga dapat menjadi upaya pelestarian budaya dan kelestarian lingkungan hidup. Berkembangnya pariwisata di suatu wilayah, secara tidak langsung juga akan

mendorong perkembangan wilayah tersebut, sebab guna menunjang pembangunan pariwisata tersebut dilakukan upaya pembangunan infrastruktur, perencanaan wilayah, pemberdayaan dan penyediaan masyarakat, pengelolaan lingkungan hidup dan usaha lainnya.

Namun, untuk menentukan kebijakan atau langkah yang tepat untuk pengembangan pariwisata suatu wilayah tidak mudah. Karena, setiap wilayah atau region mungkin saja memiliki kondisi yang berbeda. Mulai dari kondisi topografi setempat, kondisi ekonomi hingga kondisi sosial budaya yang akan mempengaruhi pariwisata sekitarnya. Selain itu potensi pariwisata dari setiap region juga akan berbeda. Perbedaan potensi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan kondisi maupun potensi pariwisata setempat ini tentunya akan memerlukan kebijakan, langkah atau program pengembangan yang mungkin saja berbeda juga guna memaksimalkan tujuannya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai potensi pariwisata yang secara umum dinilai dari 4 komponen utama (4A). Komponen tersebut di antaranya adalah *Attraction* (Atraksi/Daya tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary Service* (Pelayanan tambahan, dapat berupa kelembagaan pendukung) [4]. Dalam praktiknya komponen tersebut dapat dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan dengan keperluan dan lapangan guna mendapatkan hasil analisis yang lebih tepat.

Penelitian ini berfokus pada analisis potensi pariwisata regional (kabupaten/kota) dalam cakupan provinsi, sehingga pengimplementasian komponen tersebut dapat dilakukan sebagai berikut. Komponen *Attraction* dapat tergambar dari jumlah pengunjung serta jumlah kawasan atau objek wisata yang dibuka untuk umum di kabupaten/kota tersebut. Selanjutnya komponen *Accessibility* dapat dilihat dari jumlah jasa transportasi & perjalanan (*tour & travel*) yang aktif beroperasi di kabupaten/kota tersebut. Kemudian komponen *Amenities* terlihat dari jumlah akomodasi hotel serta rumah makan yang tersedia atau beroperasi dalam wilayah kabupaten/kota tersebut. Terakhir komponen *Ancillary* dapat tergambar dari pokdarwis (kelompok sadar wisata) aktif serta berbagai jenis

industri kreatif yang menunjang pariwisata kabupaten/kota tersebut. Ini menjadikan ketujuh poin tersebut sebagai variabel analisis.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian mengenai “*Clustering Region Potensial Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Metode Self Organizing Maps*”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirangkum menjadi beberapa poin berikut:

1. Bagaimana mengklasterkan region-region (kabupaten/kota) di Sumatera Barat berdasarkan potensi pariwisatanya?
2. Bagaimana menerapkan *clustering* dengan metode *Self Organizing Maps* (SOM) untuk mengklasterkan region-region (kabupaten/kota) berdasarkan potensi pariwisatanya?
3. Bagaimana mengimplementasikan *clustering* metode *Self Organizing Maps* (SOM) yang berbasis *Python*?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, ditetapkan batasan – batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas dan mencakup pariwisata di kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jumlah pengunjung objek wisata, akomodasi hotel yang beroperasi, kawasan atau objek wisata yang dibuka untuk umum, jumlah rumah makan yang dibuka, jasa transportasi & perjalanan (*tour & travel*) yang aktif berjalan, pokdarwis (kelompok sadar wisata), serta berbagai jenis industri kreatif yang menunjang pariwisata.
3. Data *input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang tercatat pada tahun 2021, 2022 dan 2023.

4. Hasil atau *output* yang diharapkan dalam penelitian ini adalah klasterisasi region potensial pariwisata yang meliputi kabupaten/kota dengan potensi tinggi, sedang serta rendah
5. *Clustering* dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode *Self Organizing Maps (SOM)* dan dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman *Python*

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengklasterkan region-region atau kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan potensi pariwisatanya
2. Menerapkan *clustering* dengan metode *Self Organizing Maps (SOM)* untuk mengklasterkan region-region atau kabupaten/kota berdasarkan potensi pariwisatanya
3. Mengimplementasikan *clustering* metode *Self Organizing Maps (SOM)* yang berbasis *Python*?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Sumatera Barat. Dari hasil pengklasteran yang dilakukan, diharapkan pihak berwenang dapat mengambil langkah yang tepat dan bermanfaat untuk menjaga kabupaten/kota dengan potensi tinggi ataupun menggebut pengembangan kabupaten/kota yang cukup tertinggal. Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan penelitian selanjutnya.